BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Metode kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot.

   a. Muhadharah

      Salah satu cara yang diterapkan oleh Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot dalam rangka mencetak seorang dai yang handal adalah dengan memberikan pelajaran muhadharah. Pembelajaran muhadharah ini dilaksanakan setiap hari minggu (malam senin) ba'da Isya sampai jam setengah 11 malam. Pembelajaran ini dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot;

   b. Hafalan

      Selain muhadharah pembelajaran yang berperan dalam mencetak seorang dai yang handal adalah hafalan ayat-ayat suci Al-quran karena dalam menyampaikan ceramahnya seorang dai tentu harus memiliki dalil yang kuat untuk menunjang ceramah yang telah disampaikannya. Pembelajaran hafalan ini bersifat tidak wajib karena terbatasnya ustadz yang menjaga hafalan sedangkan

peserta pengkaderan berjumlah 350 orang. Inilah alasan mengapa program hafalan ini tidak diwajibkan melainkan hanya yang memiliki kemampuan yang kuat dalam bidang hafalan

c. Pengajian Kitab

Seorang dai yang profesional selain harus menguasai dalil Al-quran tentu harus menguasai dalil dari hadits-hadits Nabi. Sehingga dai memiliki landasan yang kuat untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada para mad'u. Pengkajian kitab ini biasanya dilaksanakan di lokal-lokal maupun masjid. Adapun kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot adalah Al-Jurumiyah, Amtsilah At-Tashrifiyah, Mushtholah Al-Hadis, Aqidatul Awam, Ta'limul Muta'alim, Fathul Qorib, Bulughul Maram, Tafsir Jalalain, Hidayatus Sibyan, Fathul Mu'in, Maulid Al-Barzanji, Simthud Durar, dan Risalah Amaliyah

d. Menjadi imam di masjid sekitar Pondok Pesantren Al-Ihsan

Selain metode muhadharah, hafalan dan pengajian kitab, pondok pesantren juga menerapkan metode menjadi imam di masjid sekitar Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam mencetak kader dai. Hal ini karena seorang dai sudah sepatutnya harus bisa menjadi imam, baik di dalam salat wajib maupun salat sunah seperti salat tarawih. Dalam metode ini biasanya ustadz yang akan memilih

santriwan yang dirasa mampu untuk menjadi imam di masjid sekitar Pondok Pesantren Al-Ihsan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kaderisasi Dai

   a. Faktor Penunjang

      1) Ustadz/Ustadzah (kualitas pembimbing)

         Di Pondok Pesantren Al-ihsan dalam melakukan pengkaderan dai itu sendiripun memiliki ustadz yang berkualitas yang memang ahli didalam bidangnya. Contohnya didalam hal muhadharah. Muhadharah ini dipimpin oleh Ustadz Ulul Azmi, S.HI, beliau adalah salah satu Dai di Kabupaten Paser Tanah Grogot dan sekaligus pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot. Dan ustadz muda yang berpengalaman dibidang muhadharah yaitu Ustadz Cipto Wijaya. Meskipun muda akan tetapi memiliki prestasi dalam bidang ini. Beliau merupakan alumni di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot. Disamping itu Ustadz Cipto Wijaya telah hafal 30 juz. Meskipun muda Ustadz Cipto Wijaya merupakan kebanggaan Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot sehingga diberikan kepercayaan dalam membina para dai yang di kader.

      2) Antusias masyarakat atau walisantri

Masyarakat sekitar menerima dengan baik adanya Pondok Pesantren Al-Ihsan dan seluruh santri-santrinya. Terbukti dari kepercaan masyarakat yang selalu mengundang santri Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk melakukan shalat jenazah serta tahlilan. Hal ini tentu sangat membantu ustadz dalam proses pembelajaran santri menjadi dai yang handal dan profesional.

3.) Adanya Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana inilah Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot melaksanakan kegiatan untuk mencetak kader dai contohnya ruang belajar dan masjid.

4.) Dukungan Pemerintah dan Masyarakat Islam pada Umumnya

Dukungan Pemerintah terhadap kaderisasi dai diPondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot terlihat dari kepercayaan Pemerintah kepada Pondok Pesantren Al-Ihsan saat terselenggaranya perlombaan keislaman seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK), dan Sari Tilawatil Quran (STQ) pemerintah selalu mempercayakan Pondook Pesantren Al-Ihsa Tanah Grogot untuk mengirim santrinya sebagai perwakilan cabang lomba tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya tenaga pembimbing muhadharah

Pembimbing muhadharah ini dibimbing oleh dua orang ustadz, dengan jumlah santri sebanyak 350 orang tidak seimbang dengan jumlah pembimbing yang hanya dua orang. Santri selayaknya mendapatkan banyak praktik agar mereka terbiasa dipanggung atau berceramah dihadapan khalayak ramai.

2) Kurangnya media

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan ini masih menggunakan cara ceramah tradisional seperti berceramah di depan umum tanpa ada media apapun seperti laptop maupn LCD.

3) Kurangnya Sarana Prasarana dan Kurangnya Dana Operasional Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot

Pengkaderan dai sejatinya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar pengkaderan yang dilakukan berjalan maksimal. Karena terbatasnya dana, maka sarana prasana yang menunjangpun masih terbatas. Seperti kurangnya ruang belajar. Dalam proses pembelajaran kitab, ustadz mengajar para santri dimasjid. Pelajaran yang dilaksanakan dimasjid biasanya biasanya 2 kelas sekaligus dikarenakan terbatasnya ruang belajar

4) Semangat Santri yang Kurang Optimal

Kuantitas santri yang banyak tidak selamanya menunjukkan semangat santri dalam belajar juga optimal. Hal tersebut dikarenakan tidak semua santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot berdasarkan keinginan pribadi, namun berdasarkan tuntutan dari orang tua. Sehingga santri yang dimaksud tidak belajar sepenuh hati karena santri belajar dibawah tekanan orang tuanya

5) Metode hafalan yang tidak wajib

Pembelajaran hafalan ini tidak diwajibkan untuk seluruh santriwan dan santriwati, akan tetapi hafalan ini untuk para santriwan dan santriwati yang berminat dibidang menghafal Alquran

B. Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diperlukannya keterampilan dalam mencetak seorang kader dai sehingga ustadz / ustadzah harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mencetak kader dai yang profesional.
2. Mengingat banyak kekurangan didalam penelitian ini, baik dalam hal informasi mengenai kaderisasi dai di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot diharapkan adanya penelitian yang lain tentang kaderisasi dai dengan masalah yang berbeda.